

Parents' Perceptions of the Development of Religious and Moral Values in a Parenting Program at TKK Negeri Bogenga

Maria Rosalia Ede^{*1}, Gde Putu Arya Oka², Marsianus Meka³ Efrida Ita⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

Abstract

This study aims to explore parents' perceptions in supporting the development of moral and religious values in early childhood through a parenting program at Bogenga State Kindergarten (TKK Negeri Bogenga). This research is important because the role of parents is crucial in determining the success of instilling character values in children from an early age. The study used a qualitative approach with a descriptive phenomenological design. The research subjects consisted of three parents with children aged 5–6 years and were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using the interactive analysis model of Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that parents had a positive perception of the parenting program, especially through home visits and intensive communication with teachers. The parenting program has been proven to help parents in instill moral and religious values through role models and habits at home. This research contributes to the development of sustainable parenting programs to strengthen partnerships between schools and families in the character development of early childhood.

Keywords: Parents' Perceptions, Early Childhood Education, Character Development, Parenting Program, Qualitative Study

Submitted: 3 March 2026; Reviewed: 5 March 2026; Accepted: 17 March 2026
DOI: 10.46368/bjpd.v7i1.4984

Persepsi Orang Tua terhadap Perkembangan Aspek Nilai Moral Agama Program Parenting Di TKK Negeri Bogenga

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi orang tua dalam mendukung perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui program parenting di TKK Negeri Bogenga. Penelitian ini penting karena peran orang tua sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai karakter pada anak sejak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi positif terhadap program parenting, terutama melalui kegiatan kunjungan rumah dan komunikasi intensif dengan guru. Program parenting terbukti membantu orang tua dalam menanamkan nilai moral dan agama melalui keteladanan dan pembiasaan di rumah. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan program parenting yang berkelanjutan untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua; Pendidikan Anak Usia Dini; Pengembangan Karakter; Program Parenting; Penelitian Kualitatif

* Corresponding Author: Maria Rosalia Ede, ederoslin44@gmail.com, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan fundamental dalam proses perkembangan anak. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, PAUD bertujuan membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu fondasi utama dalam perkembangan ini adalah aspek nilai moral dan agama. Menurut Netri dan Mursid (2024), nilai moral agama adalah instrumen penting untuk membentuk akhlak mulia dan sikap religius anak melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun, keberhasilan penanaman nilai ini sangat bergantung pada persepsi orang tua. Walgito (2019) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian stimulus menjadi sesuatu yang bermakna. Dalam konteks PAUD, Hurlock (2020) menegaskan bahwa persepsi positif orang tua terhadap program sekolah akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran anak. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan rumah menjadi mutlak diperlukan.

Salah satu upaya membangun sinergi tersebut adalah melalui program parenting. Anwar dan Cholimah (2023) mendefinisikan *parenting* sebagai upaya sistematis untuk menyelaraskan pengasuhan di sekolah dan keluarga. Program ini berfungsi sebagai jembatan untuk menanamkan nilai-nilai positif, di mana keterlibatan orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak (Puspitasari, 2020).

Realitas di TKK Negeri Bogenga menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan lembaga pendidikan dengan praktik pengasuhan yang terjadi di rumah. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan, serta belum terbiasa menerapkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan pola asuh di lingkungan keluarga serta keterbatasan pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya penanaman nilai moral dan agama sejak usia dini. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki kesadaran yang sama terhadap peran mereka dalam mendukung kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui program parenting memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian oleh Sri Hidayati menegaskan bahwa program parenting mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola pengasuhan yang positif dan efektif. Penelitian lain oleh Anwar dan Cholimah juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui kegiatan parenting dapat memperkuat pembentukan karakter anak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada implementasi program parenting di lembaga pendidikan secara umum, dan belum secara khusus mengkaji bagaimana persepsi orang tua terhadap perkembangan nilai moral dan agama anak sebagai hasil dari program tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana persepsi orang tua terhadap perkembangan nilai moral dan agama anak melalui program parenting di lingkungan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua mengenai peran program parenting dalam mendukung perkembangan nilai moral dan agama anak di TKK Negeri Bogenga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui kerja sama antara keluarga dan sekolah.

Sebagai solusi untuk memperkuat keterlibatan orang tua, program kunjungan rumah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun komunikasi yang lebih intensif antara guru dan keluarga serta meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola pengasuhan yang mendukung perkembangan karakter anak (Hidayati, 2019). Melalui kegiatan tersebut, sekolah dapat memberikan pendampingan secara langsung kepada orang tua dalam menanamkan nilai moral dan agama kepada anak sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pandangan orang tua terhadap pelaksanaan program parenting di TKK Negeri Bogenga? Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui persepsi orang tua, dalam pelaksanaan program parenting di PAUD, khususnya dalam mendukung perkembangan aspek nilai moral agama anak usia dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi orang tua, dalam pelaksanaan program parenting di PAUD, khususnya dalam mendukung perkembangan aspek nilai moral dan agama anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Bogenga yang mengikuti kegiatan program parenting. Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, setiap subjek penelitian diberikan kode R1, R2, dan R3. Kode tersebut merujuk pada tiga orang tua yang berbeda dan digunakan dalam penyajian data hasil wawancara maupun observasi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian dalam studi ini meliputi:

1. Orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Bogenga.
2. Orang tua yang mengikuti kegiatan program parenting yang diselenggarakan oleh sekolah.
3. Orang tua yang bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka mengenai pengalaman mereka dalam mendampingi perkembangan nilai moral dan agama anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap program parenting dan perkembangan nilai moral dan agama anak. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan 6 pertanyaan utama yang mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak
2. Mengenali bentuk kasih sayang dan perhatian nilai moral agama
3. Mengetahui penerapan disiplin dan aturan
4. Mengetahui bentuk dukungan nilai moral dan agama yang diberikan orang tua
5. Menilai kemampuan sosial anak
6. Mengetahui hambatan keterlibatan dan cara mengatasi

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan nilai moral dan agama. Indikator yang diamati dalam observasi meliputi:

- 1) Sikap sopan santun anak terhadap orang lain
- 2) Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- 3) Perilaku saling membantu dan berbagi
- 4) Kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan
- 5) Respons anak terhadap arahan dari orang tua

3. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian yang meliputi foto kegiatan, dan rekaman.

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang Dikaji	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Persepsi orang tua tentang program parenting	Mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak	Wawancara
Perkembangan nilai moral dan agama anak	Mengenali bentuk kasih sayang dan perhatian nilai moral agama	Observasi
Hambatan dan solusi program parenting	Mengetahui hambatan keterlibatan dan cara mengatasi	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Miles-Huberman dan Saldana memiliki alur yang sistematis mulai dari reduksi data, visualisasi data, verifikasi dan penarikan Kesimpulan.

Reduksi Data

Reduksi data dalam metode Miles-Huberman-Saldana mengikuti Langkah (1) identifikasi satuan, Dimana peneliti akan memilih pernyataan dari transkrip wawancara yang relevan dengan pertanyaan penelitian; (2) pemberian kode atau coding, Dimana peneliti memberikan label, atau nama pada Kumpulan kata atau kalimat agar mudah dikelompokkan; (3) kategorisasi, Dimana peneliti mengelompokkan kode-kode yang mirip kedalam satu payung tema yang lebih besar dan (4) penyimpulan sementara, Dimana peneliti akan melihat pola awal yang muncul di katagori tersebut. Berikut Adalah hasil penelitian bisa dipaparkan dari tiga data responden.

1. Keterlibatan Orang Tua dalam Kehidupan Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak diwujudkan melalui perhatian, kasih sayang, serta komunikasi yang hangat dengan anak. Responden menyatakan bahwa mereka memberikan perhatian kepada anak dengan mendengarkan cerita anak, memberikan pelukan, serta menunjukkan kasih sayang dalam interaksi sehari-hari. Salah satu responden menyampaikan bahwa orang tua memberikan perhatian dengan cara mendengarkan cerita anak dan memberikan pelukan sebagai bentuk kasih sayang. Responden

lainnya juga menyatakan bahwa perhatian kepada anak diberikan melalui sikap tidak membedakan serta memberikan penghargaan kepada anak. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional orang tua menjadi salah satu bentuk dukungan penting dalam perkembangan nilai moral anak.

2. Bentuk Penanaman Nilai Moral dan Agama

Penanaman nilai moral dan agama dilakukan oleh orang tua melalui keteladanan, nasihat, dan komunikasi yang penuh kasih sayang. Orang tua berupaya menanamkan nilai kejujuran dan perilaku sopan melalui contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketika anak melakukan kesalahan, orang tua cenderung menggunakan pendekatan yang lembut seperti memberikan teguran secara halus dan menjelaskan perilaku yang baik kepada anak.

Tabel 2

Bentuk Penanaman Nilai Moral oleh Orang Tua

Kutipan Wawancara	Kategori	Tema
"Kami sebagai orang tua akan terus mengingatkan anak serta memberikan contoh agar anak tetap jujur."	Keteladanan dan pembiasaan	Peran orang tua dalam penanaman nilai moral
"Kami sebagai orang tua akan menegur anak secara halus."	Pola disiplin positif	Pendekatan disiplin yang humanis
"Memberikan teguran kepada anak dengan cara memberikan pelukan dan menjelaskan bahwa perilaku tersebut tidak baik."	Disiplin dengan kasih sayang	Penguatan moral melalui afeksi

Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua lebih banyak menggunakan pendekatan persuasif dan penuh kasih sayang dalam membimbing perilaku anak.

3. Penerapan Disiplin dan Aturan di Rumah

Penerapan disiplin dilakukan melalui pembiasaan aturan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua membuat aturan seperti berdoa sebelum tidur, membiasakan anak bangun pagi, serta mengatur jadwal bermain dan kegiatan harian anak. Kebiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab anak sejak dini.

4. Dukungan Orang Tua terhadap Nilai Moral dan Agama

Dukungan orang tua terhadap perkembangan nilai moral dan agama anak ditunjukkan melalui pembiasaan kegiatan religius serta pemberian contoh perilaku yang baik. Orang tua membiasakan anak untuk berdoa, beribadah, serta bersikap jujur dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak.

5. Perkembangan Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menilai bahwa anak menunjukkan perkembangan sosial yang positif. Anak dinilai mampu bersikap sopan, mau berbagi dengan teman, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Beberapa responden juga menyatakan bahwa anak mudah bergaul dan mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

6. Hambatan dan Upaya Mengatasinya

Dalam proses pengasuhan, beberapa orang tua mengungkapkan adanya hambatan seperti keterbatasan waktu bersama anak dan pengaruh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, orang tua berusaha meluangkan waktu bersama anak, memberikan pengertian dengan sabar, serta terus memberikan bimbingan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3

Hambatan dan Upaya Mengatasi dalam Pengasuhan

Kutipan Wawancara	Kategori	Tema
“Hambatan yang sering dialami yaitu keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh lingkungan.”	Tantangan pengasuhan	Hambatan dalam penanaman nilai moral
“Cara mengatasinya dengan meluangkan waktu untuk anak dan memberikan pengertian.”	Strategi pengasuhan	Upaya orang tua mengatasi hambatan

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pengasuhan, orang tua tetap berupaya memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak agar perkembangan nilai moral dan agama dapat terbentuk dengan baik.

Penyajian Data

Berdasarkan data yang telah direduksi sesuai tahapan Miles dan Huberman maka berikut disajikan visualisasi atau sajian data penelitian sebagai berikut.

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi melalui pengelompokan kode ke dalam kategori dan tema. Data ditampilkan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan aspek penelitian yang telah ditentukan, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan jawaban responden.

1. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Kehidupan Anak

Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan orang tua diwujudkan dalam bentuk perhatian, komunikasi, dan kasih sayang. Responden menyatakan bahwa mereka memberikan perhatian dengan mendengarkan cerita anak, memberikan pelukan, serta tidak membeda-bedakan anak. Data menunjukkan bahwa keterlibatan emosional menjadi dasar utama dalam hubungan orang tua dan anak. Orang tua tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara psikologis melalui dukungan dan penghargaan terhadap anak.

2. Bentuk Kasih Sayang dan Perhatian dalam Penanaman Nilai Moral Agama

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menanamkan nilai moral agama melalui keteladanan dan komunikasi yang lembut. Orang tua terus mengingatkan anak agar tetap jujur, memberikan contoh perilaku yang baik, serta menegur dengan cara halus. Sebagian responden juga menyampaikan bahwa teguran diberikan disertai pelukan dan penjelasan tentang perilaku yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral dilakukan melalui pendekatan humanis dan penuh kasih sayang.

3. Penerapan Disiplin dan Aturan di Rumah

Data menunjukkan bahwa orang tua menerapkan aturan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum tidur, membiasakan bangun pagi, serta mengatur jadwal bermain dan mandi sore. Pola ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan dan rutinitas. Disiplin tidak diterapkan secara keras, tetapi melalui pengulangan kegiatan positif yang dilakukan secara konsisten.

4. Bentuk Dukungan Nilai Moral dan Agama

Penyajian data menunjukkan adanya kesamaan persepsi antar responden bahwa dukungan nilai moral dan agama diberikan melalui keteladanan. Orang tua membiasakan anak berdoa dan beribadah serta mengingatkan untuk bersikap jujur dan sopan. Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga menjadi lingkungan utama dalam pembentukan karakter religius anak. Keteladanan menjadi strategi utama dalam proses internalisasi nilai.

5. Perkembangan Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menilai anak menunjukkan perkembangan sosial yang positif, seperti bersikap sopan, mau berbagi, saling menghargai, mudah bergaul, serta mampu mengalah dengan teman. Data ini menunjukkan bahwa nilai moral dan agama yang ditanamkan berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi.

6. Hambatan dan Cara Mengatasi

Sebagian besar responden menyampaikan bahwa hambatan yang dialami adalah keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh lingkungan. Namun, orang tua berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan meluangkan waktu, memberikan perhatian, serta memberikan pengertian dengan sabar. Di sisi lain, terdapat responden yang menyatakan tidak mengalami hambatan karena anak dinilai sudah mampu memahami dan menjalankan nilai yang diajarkan.

Setelah data direduksi dan divisualisasi, maka tahap berikut adalah tahap verifikasi data, adapun hasil verifikasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Tahap Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan dalam metode Miles, Huberman, dan Saldana bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah disajikan dengan cara membandingkan (cross-check) antara hasil wawancara (Data Reduksi) dan pengamatan langsung di lapangan (Pedoman Observasi

1. Verifikasi Aspek Keteladanan dan Pembiasaan Nilai Agama

Hasil Wawancara

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka:

- 1) Membiasakan anak berdoa dan beribadah.
- 2) Memberikan contoh perilaku jujur dan sopan.
- 3) Mengingatkan anak secara terus-menerus.

Data Observasi

Responden 1 menunjukkan skor tinggi (4) dalam pembiasaan doa dan pendampingan ibadah

OBSERVASI ORANG TUA

Responden 3 juga memperoleh skor 4 secara konsisten dalam aspek keteladanan, pembiasaan doa, dan penjelasan aturan

OBSERVASI ORANG TUA

Responden 2 melakukan pembiasaan, namun belum konsisten (skor 3)

OBSERVASI ORANG TUA

Hasil Verifikasi

Data observasi menguatkan hasil wawancara, terutama pada Responden 1 dan 3 yang konsisten antara pernyataan dan praktik. Pada Responden 2 ditemukan sedikit perbedaan, di mana praktik belum sepenuhnya konsisten dengan pernyataan wawancara.

2. Verifikasi Aspek Pendekatan Disiplin dan Komunikasi

Hasil Wawancara

Responden menyatakan bahwa mereka:

- 1) Menegur anak secara halus.
- 2) Memberikan pelukan saat menasihati.
- 3) Menggunakan bahasa yang lembut.

Data Observasi

Responden 1 dan 3 menunjukkan penggunaan bahasa lembut dan pendekatan persuasif (skor 4)

OBSERVASI ORANG TUA

Responden 2 kadang masih menunjukkan emosi dan menggunakan perintah (skor 2-3)

OBSERVASI ORANG TUA

Hasil Verifikasi

Secara umum terdapat kesesuaian antara wawancara dan observasi, terutama pada Responden 3. Namun, pada Responden 2 ditemukan ketidakkonsistenan dalam pengendalian emosi dan pemberian penjelasan.

3. Verifikasi Aspek Pembentukan Disiplin dan Aturan

Hasil Wawancara

Orang tua menyatakan membuat aturan sederhana seperti:

- 1) Doa sebelum tidur.
- 2) Bangun pagi.
- 3) Jadwal bermain dan mandi.

Data Observasi

Responden 3 secara konsisten menjelaskan alasan di balik aturan (skor 4)

OBSERVASI ORANG TUA

Responden 1 dan 2 kadang masih menggunakan perintah tanpa penjelasan (skor 2-3)

OBSERVASI ORANG TUA

Hasil Verifikasi

Data observasi sebagian besar mendukung hasil wawancara, tetapi menunjukkan bahwa implementasi penjelasan aturan belum merata pada semua responden.

4. Verifikasi Perkembangan Sosial Anak

Hasil Wawancara

Orang tua menyatakan anak:

- 1) Bersikap sopan.
- 2) Mau berbagi.
- 3) Mudah bergaul.
- 4) Mengalah dengan teman.

Data Observasi

Anak pada Responden 1 dan 3 terlihat nyaman berdiskusi dan terbuka (skor 4)

OBSERVASI ORANG TUA

Responden 2 menunjukkan anak cukup terbuka, tetapi belum maksimal

OBSERVASI ORANG TUA

Hasil Verifikasi

Terdapat kesesuaian antara persepsi orang tua dan hasil pengamatan, terutama pada Responden 3. Hal ini memperkuat bahwa pembiasaan nilai moral berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

5. Verifikasi Hambatan dan Solusi

Hasil Wawancara

Hambatan utama:

- 1) Keterbatasan waktu orang tua.
- 2) Pengaruh lingkungan.

Solusi:

- 1) Meluangkan waktu.
- 2) Memberikan pengertian dengan sabar.

Data Observasi

Pada Responden 2 terlihat kurang konsistennya pendampingan dan penggunaan perintah tanpa penjelasan

OBSERVASI ORANG TUA, yang dapat mengindikasikan keterbatasan waktu dan pengelolaan emosi.

Hasil Verifikasi

Data observasi mengonfirmasi adanya tantangan dalam praktik, terutama pada Responden 2. Sementara Responden 3 menunjukkan pengelolaan yang lebih stabil dan konsisten.

Pembahasan

1. Persepsi Orang Tua terhadap Program Parenting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap program parenting di TK Negeri Bogenga cenderung positif. Orang tua memandang program parenting sebagai sarana yang

membantu mereka memahami cara menanamkan nilai moral dan agama kepada anak secara lebih terarah. Secara teoritis, persepsi terbentuk melalui proses individu dalam menafsirkan pengalaman dan informasi yang diterimanya. Menurut Bimo Walgito (2019), persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus sehingga individu dapat memberikan makna terhadap suatu pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan parenting dipersepsikan orang tua sebagai bentuk dukungan sekolah dalam membantu mereka menjalankan peran pengasuhan secara lebih efektif.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa program parenting tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bagi orang tua dalam memahami perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Elizabeth B. Hurlock (2020) yang menegaskan bahwa persepsi positif orang tua terhadap program pendidikan akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ketika orang tua memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan program parenting, mereka lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah serta menerapkan pembiasaan nilai moral dan agama di lingkungan keluarga.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Cholimah (2023) yang menyatakan bahwa program parenting dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, persepsi positif orang tua terhadap program parenting menjadi faktor penting dalam membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga.

2. Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai moral dan agama anak mengalami peningkatan, terutama pada aspek pembiasaan berdoa, sikap sopan santun, serta perilaku disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai moral dan agama pada anak usia dini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, terutama keluarga dan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan nilai moral dan agama dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam penelitian ini, guru berperan dalam memberikan pembiasaan di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Netri dan Mursid (2024) yang menyatakan bahwa nilai moral dan agama merupakan dasar pembentukan karakter anak yang berkaitan dengan sikap religius, kejujuran, serta kemampuan anak dalam berinteraksi secara sosial. Selain itu, Meka (2019) menjelaskan bahwa konsep diri yang terbentuk sejak usia dini akan memengaruhi perkembangan kepribadian anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pembiasaan nilai moral dan agama sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak.

3. Implementasi Program Parenting di PAUD

Program parenting di TK Negeri Bogenga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin orang tua, diskusi kelompok, serta komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak. Implementasi program ini menunjukkan adanya kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak.

Menurut Hidayati (2019), keterlibatan orang tua dalam program parenting dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan orang tua, konsultasi pendidikan, maupun kunjungan rumah (*home visit*). Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak serta membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Anwar dan Cholimah (2023) yang menyatakan bahwa program parenting merupakan strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Ketika orang tua memperoleh pemahaman mengenai cara mendampingi anak, mereka cenderung lebih konsisten dalam menerapkan pola pengasuhan yang mendukung perkembangan karakter anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi program parenting masih memerlukan pengembangan, terutama dalam hal variasi kegiatan dan intensitas pelaksanaan program. Hal ini penting agar program parenting dapat menjangkau lebih banyak orang tua serta meningkatkan kualitas keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

4. Hubungan Program Parenting dengan Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara keterlibatan orang tua dalam program parenting dengan perkembangan nilai moral dan agama anak. Anak-anak yang orang tuanya aktif mengikuti kegiatan parenting cenderung menunjukkan perilaku religius dan sosial yang lebih baik, seperti kebiasaan berdoa, sikap sopan santun, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak. Melalui kegiatan parenting, orang tua memperoleh pengetahuan mengenai cara mendidik anak serta kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya.

Secara lebih luas, program parenting memiliki implikasi penting terhadap penguatan karakter religius anak usia dini. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak, tetapi juga mendorong terciptanya konsistensi nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga. Konsistensi tersebut menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai moral dan agama pada anak.

Dengan demikian, program parenting dapat dipandang sebagai strategi pendidikan yang efektif dalam membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Ketika sekolah dan keluarga memiliki pemahaman serta tujuan yang sama dalam mendidik anak, proses pembentukan nilai moral dan agama akan berlangsung secara lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap perkembangan nilai moral dan agama anak melalui program parenting di TKK Negeri Bogenga tergolong positif. Orang tua memahami pentingnya penanaman nilai moral dan agama sejak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan perilaku religius, serta komunikasi yang positif dalam keluarga. Pendekatan pengasuhan yang mengedepankan kasih sayang dan disiplin yang humanis terbukti mendukung perkembangan sosial anak, seperti sikap sopan, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa program parenting berperan penting dalam memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak. Orang tua yang aktif mengikuti kegiatan parenting cenderung lebih konsisten dalam menerapkan pembiasaan nilai religius di rumah. Namun demikian, keterbatasan waktu orang tua serta pengaruh lingkungan masih menjadi tantangan dalam proses pengasuhan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga PAUD untuk terus mengembangkan program parenting yang lebih variatif dan berkelanjutan guna meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kegiatan parenting dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, maupun kunjungan rumah agar tercipta sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih luas mengenai pengaruh program parenting terhadap perkembangan karakter anak dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan pendekatan penelitian yang beragam. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi strategi inovatif dalam penguatan pendidikan moral dan agama pada anak usia dini di berbagai konteks lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19.
- Anwar, N. A., & Cholimah, N. (2023). Program parenting sebagai atrategi kemitraan sekolah dan keluarga di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7649-7660
- Etri, E., & Mursid, M. (2024). Penanaman nilai agama dan moral menurut kurikulum Merdeka
- Hidayah, N. (2022). Pengaruh afeksi fisik orang tua terhadap regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(2), 120-132.
- Hidayati, L. (2019). Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada satuan PAUD sejenis melalui Program Parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal lmiah Pendidikan*, 5(1), 104-115. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Hurlock, E. (2020). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, B. (2019). *Pisikologi Sosial: suatu pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemdikbud. (2020). *Penelitian pelaksanaan Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2020). *Dasar-dasar komunikasi dalam keluarga*. PT Gramedia.

- Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meka, M. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Mahasiswa PG-PAUD. *IMEDTECH*,3(1),152-161. pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad; Journal on Early Childhood*, 7(3), 988-996
- Paley, B., & Hajal, N. J. (2022). Parental emotion socialization and children's emotion regulation development. *Current Opinion in Psychology*, 43, 142-147. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.07.007>
- Rahiem, M. D. H., et al. (2020). Parenting strategies in supporting children's emotional development. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 5(2), 85-97.
- Rosanbalm, K. D., & Murray, D. W. (2017). *Promoting self-regulation in early childhood: A practice brief*. Duke University Center for Child and Family Policy.
- Suci, M., & Hazizah, N. (2019). Perkembangan emosi anak usia dini dan peran orang tua dalam pengelolaannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-55.
- UU Sisdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28C ayat (1) Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Winda Tri Karisma, dkk. (2020). Media permainan edukatif dalam mendukung regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 101-110.
- Wiyani, N. A. (2015). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, A., Wijayanti, R., & Saliman. (2019). Keteladanan orang tua dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 135-145.
- Zubair, A. G. (2023). Dukungan orang tua terhadap eksplorasi bakat anak dan implikasinya terhadap motivasi intrinsik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 33-44.